

# REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN LEBONG

2026

## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri *Neisseria meningitidis* menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dan menyebabkan pembengkakan. Penyakit Meningitis Meningokokus tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut "The Meningitis Belt atau sabuk meningitis" mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Secara global, Meningitis Meningokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, khususnya di negara dengan mobilitas penduduk tinggi.

Di Indonesia, angka kejadian meningitis pada anak tergolong masih tinggi, menempati urutan ke-9 dari sepuluh penyakit tersering berdasarkan data delapan rumah sakit pendidikan di Indonesia. Kasus suspek meningitis bakterial pada anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara maju, yakni 158 dari 100.000 anak per tahun. Saat ini diperkirakan angka kejadian meningitis pediatrik di Indonesia masih terus meningkat dengan tingkat kematian berkisar antara 18–40%.

Di Kabupaten Lebong pada tahun 2025 Jumlah Jamaah Haji berjumlah 95 orang dan sampai saat ini belum ada kasus konfirmasi Meningitis Meningokokus. Akan tetapi untuk meningkatkan kewaspadaan dini pentingnya Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong untuk melakukan pemetaan risiko penyakit Meningitis Meningokokus, guna mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan, kapasitas daerah, serta menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respons cepat apabila terjadi peningkatan kasus atau Kejadian Luar Biasa (KLB) di wilayah tersebut.

### **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Lebong.

3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Untuk memutus rantai penularan penyakit meningitis meningokokus

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lebong, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Lebong Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu : Risiko Penularan dari daerah lain (40%) dan nilai risiko rendah yaitu : Risiko Penularan Setempat (60 %)

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	4.92
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Lebong Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu : Karakteristik penduduk (25%) , Ketahanan Penduduk (25%) , Kewaspadaan Kab/ Kota (25%) , dan Kunjungan Penduduk dari Negara/ wilayah Berisiko (25%).

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	50.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	55.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	75.76
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	46.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	90.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Lebong Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu : Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan (20.00%), Kesiapsiagaan Laboratorium (10.00%), Kesiapsiagaan Puskesmas (10.00%) , Kesiapsiagaan Kab/ Kota (10.00%). Kategori Kapasitas yang masuk ke dalam risiko tinggi yaitu : Kesiapsiagaan Rumah sakit (10.00%), Surveilans Puskesmas (7.50%), Surveilans Rumah Sakit (7.50%), Surveilans Kab/ kota (7.50%) , Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) (7.50%) dan Promosi (10.00%).

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lebong dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bengkulu
Kota	Lebong
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	5.27
Threat	16.00
Capacity	72.60
<b>RISIKO</b>	<b>19.02</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Lebong Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Lebong untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 5.27 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 72.60 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 19.02 atau derajat risiko RENDAH

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS  
RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS  
LANGKAH PERTAMA ADALAH MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
5	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1.	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kerentanan**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kunjungan penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	-Petugas kesehatan yang terlatih dan bersertifikat belum Ada	-	-	-	-

**Kapasitas**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kesiapsiagaan laboratorium	- Tenaga TGC yang terlatih dan bersertifikat dalam pengelolaan Spesimen Meningitis Meningokokokus Terbatas	-Belum tersedia Sop terkait pengelolaan Meningitis Meningokokokus	Tidak tersedia logistik spesimen carier Meningitis Meningokokokus	Tidak tersedia anggaran untuk pengadaan logistik Laboratorium Meningitis Meningokokokus	
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten /	Petugas Kesehatan belum	-	-	-	-

	Kota	terlatih dalam identifikasi dini dan tatalaksana kasus meningitis			
--	------	---	--	--	--

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Terbatasnya tenaga TGC yang terlatih dan bersertifikat dalam pengelolaan Spesimen Meningitis Meningokokokus dan Belum tersedia Sop terkait pengelolaan Meningitis Meningokokokus
2.	Belum Ada SOP untuk pemeriksaan kesehatan untuk Kunjungan penduduk dari wilayah berisiko Meningitis
3.	Belum adanya petugas kesehatan terlatih dalam identifikasi dini dan tatalaksana kasus meningitis
4.	Belum adanya anggaran khusus untuk penanggulangan KLB meningitis

#### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kesiapsiagaan Laboratorium	-Koordinasi dengan RSUD terkait penyusunan SOP Spesimen Meningitis -Mengusulkan pelatihan teknis untuk peningkatan kapasitas petugas Laboratorium dalam pengelolaan Spesimen Meningitis -Mengusulkan pengadaan spesimen Carrier Meningitis	Dinas Kesehatan, RSUD	Juni-Desember 2026	
2.	Kunjungan penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko (Jemaah haji)	- Melaksanakan edukasi dan informasi tentang Bahaya Penyakit Meningitis -Koordinasi dengan Kemenag	Tim Surveilan	Juni-Desember 2026	
3.	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	-Penyusunan SOP penanganan Meningitis, termasuk rujukan cepat dan pelaporan -Melakukan Koordinasi terhadap semua LS terkait -Penggerakan Surveilan Aktif	Tim Surveilan	Juni-Desember 2026	

-Melakukan Koordinasi  
terhadap semua LS terkait  
-Penggerakan Surveilans Aktif

**6. Tim penyusun**

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Donny Novriasnyah, S.Kep, M.KM	Katim Surveilans	Dinkes Lebong
2	Rio Agus Pratama	Staf Surveilans	Dinkes Lebong
3	Haitin Rahmadani, S.KM	Staf Surveilans	Dinkes Lebong

**Muara Ketayu, 27 April 2026**

**Kepala Dinas**



**Rachman, SKM, MKM, M.Si**

**NIP. 19760106 199701 1 003**